



Accepted: Oktober 2022	Revised: November 2022	Published: Desember 2022
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Penyadaran Pentingnya Kesehatan Melalui Senam Dan Kebersihan Lingkungan Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Budi Mulia Plosoklaten Kediri

Amilia Rahmahwati

amiliapurwanto57@gmail.com

Institut Agama Islam Negri (IAIN) Kediri

Abstract

Health is a complete state of physical, mental, and social well-being and is not just about illness or infirmity. Health is one of the basic needs of the community, so health is a right for every citizen of the community protected by the Basic Law. The definition of Health according to wikipedia is a state of well-being of the body, soul, and social that allows everyone to live a socially and economically productive life. Cleanliness is a state of being free from dirt, including being free from dust, garbage, dirt, and unpleasant odors because dai is pseudo-alah including the process of transmitting infectious diseases caused by microbes, and harmful chemicals, the cleanliness referred to here also means being free from viruses. Environmental Cleanliness is the condition of a place that we live in every day such as a house, a place to work, and a place where many people gather. We must clean the cleanliness of the high school every day so that it is protected from infectious diseases and, viruses that can transmit diseases. Gymnastics is the main activity that is most beneficial in developing physical components and motor abilities.

Keywords: *Health; Hygiene; Gymnastics.*

Pendahuluan

Lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup manusia, tumbuhan dan binatang. Lingkungan hidup yang bersih dan nyaman merupakan keinginan dari makhluk hidup. Akan tetapi, untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan terhindar dari berbagai macam

penyakit membutuhkan pengelolaan yang baik dari makhluk hidup itu sendiri, khususnya manusia sebagai makhluk yang bisa berfikir.

Masalah dalam berbagai macam kasus yang merusak lingkungan harus senantiasa diperhatikan, dan hukum alam yang berlaku dalam keseluruhan kasus adalah sama. Dalam permasalahan lingkungan manusia seolah-olah dapat mengukur kesabaran hukum alam yang akan berlaku. Pada titik ini tidak ada yang dapat manusia lakukan.¹

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai padaman kata “membersihkan atau melakukan kebersihan”. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus menjadikan manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum islam.² Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Ada beberapa hadits Rasulullah SAW yang menekankan untuk menjaga kebersihan bagi umat Islam.

Sebuah lingkungan yang bersih tentu akan membuat penghuninya lebih nyaman untuk tinggal. Udaranya sejuk, tidak ada sampah berserakan dan pemandangan juga terlihat asri. Sehingga dipandang pun juga lebih enak. Sebaliknya dengan lingkungan yang kotor. Banyak sampah dan lalat bertebaran. Aromanya tidak sedap. Kondisi tersebut juga bisa menjadi pemicu beragam penyakit.

Kebersihan lingkungan merupakan cerminan bagi setiap orang dalam upaya menjaga kesehatan yang sangat bermanfaat untuk kehidupannya.

¹ Niniek Suparni, *Pelestarian, Pengelolaan, dan Penegakan Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), hal.1.

² Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Manazhim* 2, no. 2 (2020): 159, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>.

Kebersihan lingkungan merupakan keadaan masyarakat yang terbebas dari segala macam kotoran dan penyakit yang dapat merugikan bagi masyarakat, yang adak keterkaitan antara perilaku manusia dalam kegiatan yang dilakukannya, karena kehidupan manusia tidak akan bisa dipisahkan antara kehidupan alamnya dengan kehidupan sosial.

“Dalam Undang-undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) merupakan upaya terpadu dan sistematis yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Dalam undang-undang tersebut lingkungan hidup harus dijaga dan dilestarikan supaya terbebas dari masalah lingkungan. pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan bisa dikatakan berjalan dengan baik tergantung dari bagaimana usaha yang baik dalam bersikap dan berperilaku.

Prilaku yang dimaksud adalah prilaku yang peduli dengan lingkungan yang ada.³

Selain peduli dengan lingkungan yang ada kita juga menjaga kesehatan tubuh. Kesehatan dan Kebugaran jasmani merupakan dambaan setiap manusia yang hidup di dunia ini. Banyak cara yang dilakukan oleh manusia untuk senangtiasa menjaga kebugarannya. Salah satu cara yang mudah dan murah tetapi dengan hasil yang signifikan adalah melakukan latihan olahraga. Physical fitness (kesegaran jasmani) yang memadai, merupakan keadaan yang sangat didambakan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, atau orang tua. Dengan keadaan kesegaran jasmani yang cukup seseorang dimungkinkan akan dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Bagi para pelajar jika bugar, maka diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar yang baik.

Kesegaran jasmani merupakan modal utama yang semestinya dimiliki oleh seseorang, baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Kesegaran jasmani dapat diperoleh dengan cara melakukan aktivitas jasmani secara teratur dan terukur baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Kesegaran jasmani yang baik akan menjamin seseorang akan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan kesegaran jasmani yang baik seseorang akan menampakkan

³ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: Refika Adimata, 2013), hal.14.

penampilan yang optimal, percaya diri, senantiasa bersemangat dan bergairah dalam hidupnya.

Pembinaan kesegaran jasmani merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas fisik, karena dengan kesegaran jasmani tentunya seseorang akan dapat beraktivitas secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.⁴

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Tidak ada definisi baku dari PAR, namun pengertian PAR dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek PAR. Adapun pengertian-pengertian tersebut diantaranya:

- a. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan warga masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan yang menghambat para warga tersebut mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya;
- b. Sebuah proses dimana kelompok sosial kelas bawah dapat mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial-politik;
- c. Sebuah proses dimana masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis;
- d. Riset sosial dengan prinsip:
- e. Produksi pengetahuan oleh komunitas tentang agenda kehidupan mereka sendiri,
- f. Partisipasi dalam pengumpulan dan analisis data, dan
- g. Kontrol mereka terhadap pemakaian hasil riset;
- h. Orientasi komunitas lebih pada proses perubahan relasi sosial (Transformasi sosial).

Adapun beberapa definisi PAR yang pernah dirumuskan para ahli antara lain:

⁴https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pengabdian_dir/10da845fb53334eb02e8a8ec9f836c43.pdf f. Di akses pada tanggal 18 Agustus 2022.

- a. Kurt Lewin (1947, Pencetus terminologi “*Action Research*”) *Action Research* (AR) adalah proses spiral yang meliputi (1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; (2) pelaksanaan tindakan; dan (3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan (3) penemuan makna baru dari pengalaman sosial.
- b. Corey (1953)
Action Research adalah proses di mana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.
- c. Hopkins (1985)
Action Research dimaksudkan untuk mengkontribusikan baik pada masalah praktis pemecahan masalah maupun pada tujuan ilmu sosial itu sendiri dengan mengkolaborasikan di dalamnya yang dapat diterima oleh kerangka kerja etik.
- d. Peter Park (1993)
Action Research adalah cara penguatan rakyat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka.⁵

Dalam banyak praktek PAR, peran utama peneliti adalah:

- a. Memfasilitasi komunikasi,
- b. Membantu pengembangan refleksi dan analisis kritis pihak-pihak yang ikut berpartisipasi,
- c. Mengadakan laporan periodik, dan menuliskan laporan akhir ketika mengakhiri keterlibatannya dalam proses PAR.

Oleh karena PAR dilakukan dalam keadaan sosial yang konkret dengan membangun komunikasi sosial dengan lebih dekat dan terbuka antar orang-orang dalam komunitas, maka para peneliti harus benar-benar memperhatikan sikap dan etika mereka dalam melaksanakan program kerja mereka. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Meminta konsultasi pada orang-orang yang relevan seperti pemegang otoritas formal dan non formal dalam komunitas,

⁵ Sokhi Huda, “Bekal Ringkas Penelitian Partisipatoris Untuk Kuliah Kerja Nyata,” 2009, 2, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18439.91047>.

- b. Menjamin prinsip dan arah kerja PAR benar-benar diterima oleh semua pihak,
 - c. Semua orang harus diperbolehkan mempengaruhi kerja PAR, d. Mereka yang tidak ingin berpartisipasi dalam proses PAR, harus secara bijak dihormati keputusannya,
 - d. Perkembangan kerja PAR harus dapat ditampakkan dan menerima secara terbuka saran dan kritik dari orang lain,
 - e. Ijin (formal atau informal) harus didapatkan sebelum membuat observasi dan telaah dokumen dan kegiatan-kegiatan lainnya dalam proses PAR,
 - f. Uraian kerja yang lain dan pendapat-pendapat baru harus dinegosiasi terlebih dahulu dengan para pihak yang bersangkutan sebelum membuat publikasi,
 - g. Peneliti harus bertanggungjawab dalam menjaga kerahasiaan yang relevan,
 - h. Keputusan membuat petunjuk PAR dan kemungkinan hasil riset secara kolektif,
 - i. Peneliti mengungkapkan watak dari proses riset sejak dimulai hingga akhir proses termasuk kepentingan-kepentingan personal,
 - j. Menjaga kesamaan akses terhadap informasi yang dikumpulkan selama proses PAR bagi semua pihak yang terlibat,
 - k. Peneliti dari luar dan tim awal yang dibentuk harus mampu menciptakan proses PAR yang memaksimalkan kesempatan keterlibatan semua anggota/pihak yang terlibat.
2. Tehnik PAR yang digunakan

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan semua panca indera seperti penglihatan, pendengaran dan perasa yang didasarkan pada fakta-fakta ilmiah yang empiris. Dalam pengertian lain observasi adalah kegiatan empiris yang didasarkan oleh fakta-fakta di lapangan. Tahapan-tahapan dalam proses observasi meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengodean (*encoding*) serta rangkaian perilaku dan suasana yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan

dan pengodean sekumpulan tingkah laku dan situasi yang sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁶

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari arti kata dokumen dalam kamus Bahasa Perancis. Mulanya adalah dari kata Latin *documentum*. Arti kata ini dalam Bahasa Latin terkait dengan: *contoh, model, pelajaran, mengajar* dan *menunjukkan*. Dapat disimpulkan bahwa pelajaran yang disampaikan secara lisan adalah sejenis dokumen juga. Namun pada arti dan maknanya kini sudah mulai terlupakan. selain dilihat sifat bibliografisnya, dokumen biasa terkait dengan sifat hukum dan ilmiah. Dokumen adalah sesuatu yang mendukung fakta dengan bukti tertulis.⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dokumentasi adalah:

1. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; dan
2. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).⁸
3. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang dilaksanakan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Fenomena yang diteliti menggunakan triangulasi agar dapat dipahami dengan baik sehingga didapatkan adanya kebenaran tingkat tinggi jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi ialah usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang didapat peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda.

Dalam sejarahnya, triangulasi yaitu teknik yang digunakan dalam melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan berbagai cara yang berbeda. Sekitar tahun 1950'an hingga 1960'an, metode triangulasi mulai digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan pendekatan-pendekatan lain.

⁶ Sandu Siyoto and Ali Sodik, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," ed. Ella Deffi Lestari, *CV Jejak*, 2018, 111-125, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

⁷ Blasius Sudarsono, "*Memahami Dokumentasi*," *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 54, <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.

⁸ Sudarsono. 53.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi yang berbagai macam metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep sedemikian ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu :

- a. Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi ataupun data dengan cara yang berdeda-beda.
- b. Triangulasi antar-peneliti ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Triangulasi sumber data yaitu menggali sebuah kebenaran informai tertentu dengan melalui berbagai macam metode dan sumber perolehan data.
- c. Triangulasi teori, hasil akhir dari penelitian kualitatif yaitu berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*.
- d. Triangulasi ini menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya seta tenaga. Akan tetapi harus diakui bahwasannya triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik dalam mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul.⁹

3. Analisis Data

Sesudah semua data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya peneliti memakai teknik analisis deskriptif, maksudnya yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan kembali data-data yang sudah terkumpul tersebut mengenai “Penyadaran Pentingnya Kesehatan Melalui Senam dan Kebersihan Lingkungan Di LKSA Budi Mulia Desa Bangunrejo Ds.Pranggang Kec. Plosoklaten”.

Hasil Dampak Perubahan

A. Implementasi Kegiatan

Untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka mengusahakan kegiatan.

⁹ Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” no. 5 (2010): 63–65.

pengabdian ini untuk menjadi prioritas kegiatan kami. Hal ini dapat diketahui dari program kerja kami berupa penyadaran pentingnya kesehatan melalui senam dan kebersihan lingkungan di LKSA Budi Mulia, Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dengan tujuan meningkatkan kesehatan badan dan lingkungan. Program kerja kami yang mengambil tema penyadaran pentingnya kesehatan ini dimulai dengan penyampaian materi dan tanya jawab berkaitan dengan kesehatan yaitu olah raga senam. Alasan kami memilih program kerja ini didasarkan pada hasil pengamatan dan penelitian yang telah kami lakukan serta melihat secara mendalam tentang kurangnya anak-anak dalam menjaga kesehatan serta kebersihan yang umumnya masih jarang dilakukan dan belum banyak diketahui secara mendalam tentang manfaat-manfaatnya. Salah satu manfaat penting ialah kesehatan mengandung energi positif untuk mencegah terjangkitnya penyakit sepanjang hari karena sudah menjaga kesehatan melalui pemanasan dan senam setiap paginya.. Hal ini menunjukkan bahwa waktu pagi merupakan salah satu waktu yang paling baik dalam setiap harinya untuk melakukan olahraga senam dan untuk melakukan kebersihan lingkungan.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2022 yang dimulai dengan melakukan observasi keadaan santri di Panti Asuhan Budi Mulia ini untuk melihat permasalahan yang diperlukan adanya perubahan atau pengembangan.

Adapun ada 3 langkah yang kami lakukan untuk mengimplementasikan program kami. *Pertama*, mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan. Langkah ini bertujuan agar saat proses pembelajaran atau pemberian pengetahuan senam dan kebersihan nanti dapat berlangsung dengan baik dan lancar sekaligus sebagai acuan.

Kedua, melaksanakan program kerja. Implementasi dari langkah kedua ini, kami melakukan semua hal yang telah direncanakan dalam perencanaan program kerja. Namun, dalam pelaksanaannya kami tetap menyesuaikan dengan kondisi di lokasi karena kami tidak sendirian tetapi

berhadapan dengan anak-anak, sehingga dibutuhkan adanya metode dan pendekatan yang fleksibel agar sesuai dengan segala keadaan di lokasi pengabdian. Hal ini diperlukan karena kadang sering terjadi kesenjangan antara rencana dan prakteknya di lapangan.

Ketiga, evaluasi terhadap program kerja yang sudah dilaksanakan dari awal sampai akhir. Langkah ketiga ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang ditangkap dan diterapkan oleh anak-anak.

B. Dampak Perubahan

Dampak dari kegiatan edukasi *ubudiyah* dan BTQ di pondok pesantren Semen Kediri ini adalah

a. Sholat berjama'ah

Anak-anak yang semula tidak mengetahui bagaimana sholat berjama'ah, posisi imam dan ma'mum, apa yang harus dilakukan jika tertinggal dari imam, tertinggal rukunnya. Ketika edukasi sudah dilakukan, mereka saat ini sudah menguasai bahkan mampu mempraktekkannya dalam sehari-hari entah itu sholat wajib, sholat sunnah, sholat berjama'ah ataupun sendiri.

b. Sholat jama' qoshor

Awalnya ketika pertemuan pertama perkenalan ternyata sebagian belum mengetahui benar bagaimana sholat dalam bepergian, bahkan ada pula yang tetap melakukan sholat lima waktu tanpa melakukan keringanan. Bahkan ada pula yang tetap melakukan tapi tidak tahu bagaimana niatnya dan tatacaranya. Setelah dilakukan edukasi Alhamdulillah sudah saling mengetahui meski praktek yang dilakukan hanya ketika jadwal edukasi *ubudiyah* berlangsung bukan ketika *reel* perjalanan jauh.

c. Wudlu

Anak-anak ketika wudlu masih ada yang sering *ngawur*, bahkan yang sudah *baligh* (usia remaja) masih ada yang *sembrono* seperti belum mengerti batasan wajah, bagaimana membedakan membasuh dan mengusap. Setelah edukasi anak-anak sudah mulai hati-hati dan mencoba untuk tidak ceroboh dan sadar akan kewajiban masing-masing.

d. Istinja'

Karena ini termasuk hal yang *intim*, anak-anak hanya diberi teori saja kemudian dianjurkan untuk mempraktekkan sendiri-sendiri, kesunnahan dalam istinja' bahkan kesunnahan dan hal-hal yang harus di hindari dalam istinja'.

e. Tajhizul *janai*z (tatacara merawat jenazah)

Edukasi ini tercetus karena adanya jenazah perempuan tapi minimnya *mudin* (pengurus jenazah) perempuan, meski kebanyakan laki-laki namun jika mayit yang meninggal adalah perempuan maka, *mudin* nyanjuga perempuan. Akhirnya anak-anak di himbau untuk praktek ini, meskipun awalnya praktek menggunakan boneka atau guling dan kain kafan yang dipakai bukan kain kafan asli, tapi ketika mempraktekkan secara langsung anak-anak sudah mampu bahkan lebih antusias lagi.

f. Tayammum (bersuci menggunakan debu yang suci)

Awalnya anak-anak masih bingung apa yang harus dilakukan ketika dalam suatu daerah tidak ada air dan tiba-tiba ada salah satu anggota tubuh yang terluka dan di perban. Setelah adanya edukasi, mereka jadi mengerti dan faham apa yang harus dilakukan juga, mana sholat yang harus di qodlo' dan tidak.

g. Edukasi BTQ (baca tulis qur'an)

Anak-anak yang mengikuti BTQ pun yang awalnya tidak mengetahui semua huruf hijaiyah, perlahan-lahan sudah mengenal, mampu membaca bahkan mulai menghafal dan melafadzkan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini, dampak perubahan yang terjadi meski belum sepenuhnya terlaksana dan terkoodinir dengan baik namun perubahan yang terjadi sudah lebih baik daripada sebelumnya. Dengan dilaksanakannya program ini anak-anak sudah mulai terbiasa untuk melakukan kegiatan olah raga dan selalu menjaga kebersihan, dan sudah mengurangi maslas-malasan atau *rebahan*.

Dalam pelaksana program “Penyadaran Pentingnya menjaga kesehatan melalui senam dan kebersihan lingkungan di LKSA Budi Mulia Dsn Bangunrejo Desa Pranggang Kec.Plosoklaten“, sasaran atau objek dari program Pengabdian Kepada Masyarakat kami adalah para

Santri di LKSA tersebut. Tak bisa di pungkiri bahwa program ini dapat terlaksana dengan sukses karena adanya partisipasi dan antusiasme para santri yang mengikuti kegiatan yang kami prakarsai dengan semangat. Akhirnya hasil yang kami dapatkan dari kegiatan ini, semuanya juga karena peran yang sangat besar dari mereka.

C. Dukungan Madrasah Diniyah

Meski ada sedikit kendala yang kami temukan dalam pelaksanaan program kerja kami, bukan berarti program kerja tidak dapat dilaksanakan,

hanya saja diperlukan adanya solusi yang mampu meminimalisir atau bahkan menyelesaikan kendala-kendala tersebut, baik berupa waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan, perbedaan tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak. Kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan adanya dukungan dari lembaga yaitu LKSA Budi Mulia Plosoklaten.

Adapun kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman santri dapat diatasi dengan beberapa cara yaitu: terlebih dahulu menjelaskan materi, mengulang kembali materi, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi dengan sesama teman, dan yang terakhir memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menunjukkan hal-hal yang diketahuinya mengenai materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahamannya.

D. Komunikasi dengan Santri Madrasah Diniyah

Adapun komunikasi yang kami lakukan dengan santri antara lain:

- a. Anak-anak tidak hanya terbatas menerima informasi yang kami sampaikan, tetapi juga berusaha untuk mencari informasi dengan menyampaikan pendapatnya atau berdiskusi.
- b. Anak-anak menjadi lebih aktif bertanya kepada kami mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti

E. Kerjasama dengan Panti Asuhan

Kami melaksanakan kerjasama dengan Panti Asuhan dengan melakukan musyawarah dengan ketua panti, Ibu HJ.Sunarsih untuk menentukan waktu yang dalam menjalankan program kerja kami. Hasil musyawarah tersebut ialah program kerja dapat dilaksanakan pada pukul 05.30 Pagi sampai pukul 06.00 WIB hari jum'at dan ahad. Waktu ini dipilih karena mengikuti jam pembelajaran para santri dilaksanakan.

Sedang tempat praktek senam berdasarkan hasil musyawarah ialah dihalaman LKSA dengan beberapa pertimbangan.

F. Studi Keilmuan

Program ini dapat berhasil tentu tak dapat terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara pengajar dengan santri. Kami juga sangat berterimakasih kepada para santri yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk belajar bersama dengan kami serta menerima kami dengan baik di Panti ini. Kami berharap bahwa program yang telah kami laksanakan ini dapat memberikan dampak yang baik bagi para santri di LKSA Budi Mulia ini.

Pada pelaksanaan program kerja ini tidak lepas dari adanya kerjasama antar semua pihak yang terlibat. Yang dimaksud dengan kerjasama sendiri ialah kesepakatan antara 2 orang atau lebih yang saling menguntungkan. Para tokoh mendefinisikan kerjasama sebagai:

1. Moh. Jafar Hafsa menyebutkan kerjasama dengan istilah “kemitraan” yang berarti suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan”.
2. H. Kusnadi mendefinisikan kerjasama sebagai kesepakatan dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu¹⁰

Moh. Jafar Hafsa juga menjelaskan serangkaian urutan proses kerjasama, yaitu antara lain:

1. Dimulai dengan membangun hubungan baik dengan calon rekan kerjasama
2. Memahami kondisi pihak yang akan diajak kerjasama
3. Mengetahui detail-detail kerjasama dan mengembangkan strategi
4. Mengembangkan program
5. Pelaksanaan program
6. Memonitoring dan mengevaluasi perkembangan kegiatan/program
7. Penyesuaian dan perbaikan-perbaikan sebagai hasil dari monitoring dan evaluasi¹¹

Dalam menjalankan kerjasama, diperlukan adanya beberapa pedoman yang harus dipatuhi, antara lain:

1. Kesadaran diri
Kedua pihak yang bekerja sama harus sadar bahwa tujuan kerjasama tidak akan tercapai bila hanya dijalankan salah satu pihak saja, tetapi diperlukan adanya tanggung jawab dari kedua pihak untuk mencapai tujuan bersama.
2. Memahami konsep persamaan dan perbedaan manusia

¹⁰ Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, and Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 89.

¹¹https://www.google.co.id/books/edition/Prinsip_Prinsip_Dasar_Kewirausahaan/kEBiDwAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+kerjasama&pg=PA89&printsec=frontcover.

Kedua pihak harus sadar bahwa setiap manusia pasti memiliki perbedaan baik kekurangannya, kelebihanannya maupun potensi-potensi yang dimilikinya.

3. Tujuan dan target yang jelas

Tujuan atau target perlu ditetapkan secara jelas dengan kesepakatan bersama sehingga akan lebih mudah untuk mencapainya.

4. Ilmu dan teknologi yang relevan

Ilmu dan teknologi merupakan faktor yang berguna untuk membantu proses kerjasama berjalan baik dan sukses. Maka tanpa adanya kedua aspek tersebut, kegiatan/proses kerjasama belum tentu akan berhasil.

5. Serius, santai dan tidak tegang

Ketiga hal tersebut diperlukan karena dengan adanya hal itu kerjasama akan lebih menyenangkan.¹²

Penutup

Program penyadaran yang kami lakukan ini cukup efektif untuk mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan mengamalkan hidup sehat karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dan mudah dipahami dengan praktek langsung.

Adapun ada 3 langkah yang kami lakukan untuk mengimplementasikan program kami.

Pertama, mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan. Langkah ini bertujuan agar saat proses pembelajaran atau pemberian pengetahuan tentang sholat dhuha nanti dapat berlangsung dengan baik dan lancar sekaligus sebagai acuan.

Kedua, melaksanakan program kerja. Implementasi dari langkah kedua ini, kami melakukan semua hal yang telah direncanakan dalam perencanaan program kerja. Namun, dalam pelaksanaannya kami tetap menyesuaikan dengan kondisi di lokasi karena kami tidak sendirian tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga dibutuhkan adanya metode dan pendekatan yang fleksibel agar sesuai dengan segala keadaan di lokasi pengabdian. Hal ini diperlukan karena kadang sering terjadi kesenjangan antara rencana dan prakteknya di lapangan. *Ketiga*, evaluasi terhadap program kerja yang sudah dilaksanakan dari awal sampai akhir. Langkah ketiga ini dilaksanakan dengan tujuan untuk

¹² Shalahuddin, Maulana, and Eriyani. 94.

mengetahui sejauh mana materi yang ditangkap dan diterapkan oleh anak-anak.

Daftar Pustaka

Blasius Sudarsono, “Memahami Dokumentasi,” *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 54, <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.

Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Manazhim* 2, no. 2 (2020): 159, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pengabdian_dir/10da845fb53334eb02e8a8ec9f836c43.pdf. Di akses pada tanggal 18 Agustus 2022.

Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, and Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 89.

Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” no. 5 (2010): 63–65.

Ninie Suparni, Pelestarian, Pengelolaan, dan Penegakan Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), hal.1.

Sandu Siyoto and Ali Sodik, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” ed. Ella Deffi Lestari, *CV Jejak*, 2018, 111-125,

Shalahuddin, Maulana, and Eriyani. 93- 94

Sokhi Huda, “Bekal Ringkas Penelitian Partisipatoris Untuk Kuliah Kerja Nyata,” 2009, 2, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18439.91047>.

Sudarsono. 53.

Syukri Hamzah, Pendidikan Lingkungan, (Bandung: Refika Adimata, 2013), hal.14.

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 3, No.3, Desember 2022, e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>